

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Philipus Dian Wahyu Nugroho
NIM : 092114060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Philipus Dian Wahyu Nugroho
NIM : 092114060

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2014**

Skripsi

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011**

Oleh :

Philipus Dian Wahyu Nugroho

NIM : 092114060

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., QIA., CA

Tanggal, 4 Juni 2014

Skripsi

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP HARGA SAHAM
Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate*
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
Philipus Dian Wahyu Nugroho
NIM : 092114060

Telah dipertahankan di Dewan penguji
Pada Tanggal 17 Juni 2014
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA., CA.	
Anggota	Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., QIA., CA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., CA.	
Anggota	Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si.	

Yogyakarta, 30 Juni 2014

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Dr. H. Herry Maridjo, M.Si.

Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya

...Yesaya 40: 29...

Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat

...2 Korintus 5:7...

Kegagalan adalah sebuah peristiwa ; Jangan menganggap semua persoalan sebagai masalah hidup atau mati ; Kesulitan datang membuat kita untuk berpikir

...promod batra...

NON MOLLARE MAI !!!

Kupersembahkan untuk :

Bapak Thomas Ngadino

Ibu Chr. Budi Supriyati

Mbak Margarita Dina Kurniasari



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011, dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 17 Juni 2014 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Juni 2014
Yang membuat pernyataan,

Philipus Dian Wahyu Nugroho

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA TULIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Philipus Dian Wahyu Nugroho
Nomor Mahasiswa : 092114060

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011 beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2014
Yang menyatakan



Philipus Dian Wahyu Nugroho

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. Johanes Eka Priyatma, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Dr. H. Herry Maridjo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA., CA. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta membantu selama belajar di Program Studi Akuntansi.
5. Dr. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt., QIA., CA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu serta membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., CA. selaku Dosen Penguji yang telah menilai dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
7. Dr. Fr. Reni Retno Anggraini, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah menilai dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Karyawan Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi yang telah memberikan bantuan selama penulis duduk di bangku kuliah.
9. Bapak dan Ibu Thomas Ngadino yang selalu mendoakan, memberi cinta kasih, kesabaran, dorongan, masukan, nasihat dan fasilitas yang tak henti-hentinya.
10. Mbak Dina dan Mas Osa yang selalu mendukung, memberi dorongan, dan masukan.
11. Pakdhe dan Budhe Sardjimin yang juga memberi fasilitas dan nasihat.
12. Sahabatku Hoho, Yonas, Jojo, Yuyud, Yoga, Tara, Anin, Mita atas kebersamaan kita dari semester satu, juga Petric, Tara Jambi, Yanuar, Leo, Taufan, Puguh, Ocaq yang telah menambah semangat dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan selama ini.
13. Teman-teman kelas MPT Hoho, Jojo, Leo, Yuyud, Gaby, Yuli, Adit, Felix, Brian atas diskusi, masukan, saran kritik selama menempuh mata kuliah MPT sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2009, yang telah memberi warna dan keindahan selama perkuliahan. *We'll Never Walk Alone.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

15. Teman- teman futsal Spartax FC dan Progal FC atas semangat dan motivasi, juga hiburan untuk menghilangkan sejenak kepenatan.
16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu berbagai saran, kritik dan masukan sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 30 Juni 2014



Philipus Dian Wahyu Nugroho

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRCT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pasar Modal	8
B. Saham	10

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C.	Harga Saham.....	12
D.	Laporan Keuangan.....	21
E.	Analisis Rasio Keuangan.....	23
	1. Rasio Likuiditas.....	24
	2. Rasio <i>Leverage</i>	24
	3. Rasio Aktivitas.....	25
	4. Rasio Profitabilitas.....	25
F.	Model Penelitian.....	26
G.	Perumusan Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN.....	30
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Variabel Penelitian.....	30
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D.	Jenis dan Sumber Data.....	31
E.	Metode Analisis Data.....	32
	1. Analisis Statistik Deskriptif.....	32
	2. Uji Asumsi Klasik.....	32
	3. Analisis Regresi.....	34
	4. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	39
A.	Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	39
B.	Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	40
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data.....	45
1. Statistik Deskriptif	45
2. Pengujian Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi	52
4. Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perusahaan Sampel Tahun 2008-2011	40
Tabel 5.1 Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	
Tahun 2008	42
Tabel 5.2 Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	
Tahun 2009	43
Tabel 5.3 Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	
Tahun 2010	43
Tabel 5.4 Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan	
Tahun 2011	44
Tabel 5.5 Statistik Deskriptif	45
Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 5.7 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 5.8 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 5.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	52
Tabel 5.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	55
Tabel 5.11 Hasil Uji Statistik F	56
Tabel 5.12 Hasil Uji Statistik t	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian.....	26
Gambar 5.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51



ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM
Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011

Philipus Dian Wahyu Nugroho
NIM : 092114060
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2014

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Harga Saham, (2) mengetahui pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham, (3) mengetahui pengaruh positif *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham, (4) mengetahui pengaruh positif *Return on Equity* terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 22 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return on Equity*, Harga Saham.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
TOTAL ASSETS TURNOVER AND RETURN ON EQUITY TOWARD
THE STOCK PRICE**

**Empirical Study On Property and Real Estate Companies
Listed on the Indonesian Stock Exchange During The Period 2008-2011**

Philipus Dian Wahyu Nugroho
Student Number: 092114060
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2014

This research aims to know whether there is: (1) the positive influence of Current Ratio to the Stock Price, (2) the negative influence of Debt to Equity Ratio to the Stock Price, (3) the positive influence of Total Assets Turnover to the Stock Price, (4) the positive influence of Return on Equity to the Stock Price.

This research is an empirical research. Sample method is purposive sampling and obtained 22 property and real estate companies listed Indonesian Stock Exchange during the period 200-2011. Data were analyzed using multiple regression method.

The result showed, that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Equity simultaneously have positive influence toward Stock Prices. Partially, Debt to Equity Ratio has negative influence and Return on Equity has positive influence to the Stock Price.

Key Words: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity, Stock Price.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pendukung kelangsungan hidup perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana yang dapat diperoleh dengan cepat dan murah oleh suatu perusahaan adalah dengan menjual saham kepada publik / investor di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan perusahaan yang membutuhkan dana.

Pasar modal di Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini semakin baik, dengan bertambahnya perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI. Dengan adanya pasar modal diharapkan dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Kegiatan di pasar modal juga didukung sepenuhnya oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). BAPEPAM bertugas mengadakan penilaian terhadap perusahaan yang akan menjual saham melalui pasar modal, apakah memenuhi persyaratan yang ditentukan dan sehat serta baik (Keppres No.52/1976). BAPEPAM juga membuat aturan bagi investor sebelum menanamkan modal ke perusahaan. Meskipun sudah diatur oleh BAPEPAM, investor juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi adalah informasi kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (Samsul, 2006: 128). Dalam mengukur kinerja keuangan digunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-51/PM/1996 (Ulupui, 2005: 2).

Industri properti dan *real estate* saat ini berkembang semakin pesat, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Sektor industri properti dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Sulit diprediksi berarti, pertumbuhan sektor ini memiliki tingkatan pasang surut yang besar yaitu pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi industri properti dan *real estate* mengalami *booming* dan cenderung *over supplied*, namun sebaliknya pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat sektor ini akan mengalami penurunan yang cukup drastis pula. Industri sektor properti dan *real estate* dikatakan juga mengandung risiko tinggi, hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Meskipun tanah dan bangunan dapat digunakan untuk melunasi utang tetapi aktiva tersebut tidak dapat dikonversikan ke dalam

kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang (*developer*) tidak dapat melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan. Beberapa risiko lain yaitu, risiko keberadaan tanah, risiko gugatan hukum, peraturan pihak terkait, risiko berfluktuasinya nilai tukar rupiah, risiko pemogokan atau kerusakan, risiko *leverage*, risiko tidak tertagihnya piutang dan risiko bencana alam.

Baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan *go public* berkaitan erat dengan perilaku investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, jika kinerja keuangan baik maka permintaan terhadap saham akan meningkat. Peningkatan permintaan saham dapat berdampak pada meningkatnya harga saham yang ditawarkan. Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Pasaribu (2008) melakukan penelitian dengan menggunakan lima variabel fundamental pada delapan jenis industri yang terdaftar di BEI pada periode 2003-2006, hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial rasio profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri. Penelitian Alam (2007) pada perusahaan sektor industri manufaktur menunjukkan bahwa *current ratio*, *total debt to total assets*, *total assets turnover*, *inventory turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, *price earning ratio* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham, dan rasio yang signifikan berpengaruh terhadap harga saham adalah CR, NPM dan ROE. Penelitian Sidabutar (2012) pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa secara parsial, setiap variabel independen yang diteliti yaitu CR, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara pengujian secara serempak

menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Suciyati (2011) pada perusahaan sektor pertambangan, hasil *random effect* menunjukkan bahwa variabel independen EPS dan EVA yang signifikan dan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara serentak variabel ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian Hendarta (2011) pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2008-2009, menunjukkan bahwa secara parsial, rasio *Return on Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara secara simultan, *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali sektor industri properti dan *real estate*, maka penelitian ini berjudul ”*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham ?
3. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham?

4. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan serta menerapkan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan nilai perusahaan dengan tepat.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan, dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham, juga sebagai sarana dalam penerapan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi langsung khususnya bagi investor dalam rangka pembuatan keputusan investasi terhadap perusahaan properti dan *real estate* terutama apabila investor menggunakan informasi laporan kinerja keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori penunjang untuk membantu dan sebagai dasar dalam penelitian ini dalam analisis data dan pembahasan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel yang akan diambil, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum pasar modal dan penentuan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria beserta gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian berupa gambaran umum, analisis data dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN

Dalam bab ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pasar Modal

Samsul (2006: 43) mendefinisikan "Pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun". Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai, "Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". (UU Pasar Modal No 8 Tahun 1995, ps 1).

Tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari tiga sudut pandang menurut Samsul (2006: 43-45), yaitu :

1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara.

2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya dapat diperoleh di pasar modal.

3. Sudut Pandang Masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah atau

rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

Bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa (1) saham, (2) obligasi, (3) bukti *right*, (4) bukti waran, dan (5) produk turunan atau biasa disebut *derivative* (Samsul, 2006: 45).

Penjualan saham (termasuk jenis sekuritas lain) kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal di mana sekuritas tersebut diperjual-belikan.

Jenis-jenis pasar modal menurut Sunariyah (2010: 12-15), adalah :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public* (emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Merupakan pasar modal di mana saham dan sekuritas lain diperjual-belikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana.

Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain di luar bursa (*over the counter market*).

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

B. Saham

Menurut Samsul (2006: 45) "Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*)". Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS).

Terdapat dua jenis saham yaitu :

1. Saham Preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

2. Saham Biasa (*common stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada harga saham biasa. Hanya pemegang saham biasa yang mempunyai suara dalam RUPS.

Ditinjau dari segi kinerja perdagangan di Bursa Efek Indonesia, saham dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu (Sunariyah, 2010: 132-133) :

1. *Blue Chip Stocks*

Saham yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin dalam industrinya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2. *Income Stocks*

Saham suatu emiten dengan kemampuan membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3. *Growth Stocks*

Saham suatu emiten yang masih dalam pertumbuhan perusahaan yang sedang meningkatkan penghasilan dari omzet serta keuntungan.

4. *Speculative Stocks*

Saham yang secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, sehingga mempunyai kemungkinan penghasilan yang lebih tinggi di masa mendatang, namun belum pasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

C. Harga Saham

“Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa” (Jogiyanto, 2010: 130). Pada saat permintaan atas suatu saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat lebih banyak orang yang menjual saham tersebut dibandingkan dengan orang yang berminat membelinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Harga saham dapat berubah naik turun dalam hitungan yang begitu cepat. Harga tersebut dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya pesanan yang dimasukkan ke sistem JATS (*Jakarta Automated Trading System*). Pada lantai perdagangan Bursa Efek Indonesia terdapat 400 terminal komputer di mana para *floor tracker* dapat memasukkan pesanan yang diterimanya dari nasabah. Pada monitor – monitor yang memantau perdagangan saham, tertera beberapa istilah harga saham yang dikemukakan oleh Sidabutar (2012: 18), yaitu :

1. *Previous price* menunjukkan harga penutupan pada hari bursa sebelumnya yang menjadi patokan pada pra-pembukaan, atau pada pembukaan perdagangan.

2. *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan, yaitu jam 09.30 pagi.
3. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
6. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga yang terjadi.
7. *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham pada saat akhir sesi II, yaitu jam 16.00 sore.

Setiap pemegang saham memperoleh sertifikat sebagai tanda pemilikan pada perusahaan. Pada setiap sertifikat saham tercantum nama, alamat dan hak suara (*voting*) para pemegang saham. Menurut Sunariyah (2010: 125-126) nilai sertifikat saham dapat dibagi empat :

1. Nilai Nominal (*Par Value*)

Adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham (*shareholders*). Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Pada banyak kasus *par value* lebih kecil dari nilai buku. Apabila saham dijual di pasar modal kelebihan dari nominal (*par value*) dilaporkan sebagai agio atau premium dalam neraca.

2. Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai saham akan bermacam-macam dari waktu perusahaan didirikan, nilai saham tersebut berubah karena adanya kenaikan atau penurunan harga saham dan adanya laba ditahan. Jumlah laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value* adalah nilai buku. Nilai buku untuk setiap lembar saham dihitung dari pembagian jumlah nilai buku dengan jumlah lembar saham.

3. Nilai Dasar (*Base Price*)

Nilai dasar suatu saham sangat berkaitan dengan harga saham yang bersangkutan setelah dilakukan penyesuaian karena *corporate action* (aksi emiten). Nilai dasar ini merupakan harga perdana saham tersebut. Nilai dasar ini juga digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split*, *right issue* dan lain-lain.

4. Nilai Pasar (*Market Price*)

Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing Price*). Untuk mendapatkan jumlah nilai pasar (*Market Value*) suatu saham yaitu dengan mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang dikeluarkan.

Menurut Sunariyah (2010: 166-177) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham, namun hanya dua pendekatan yang dikenal dan sering digunakan yaitu :

1. Pendekatan Tradisional

Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu, analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*).

a. Analisis Teknikal

Merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti : harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis.

b. Analisis Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

2. Pendekatan Portofolio Modern

Pendekatan portofolio menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar

efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

Terlepas dari pendekatan fundamental mana yang digunakan, bila seorang pemodal atau analis ingin menggunakan pendekatan analisis secara cermat, maka dia memerlukan kerangka kerja (*frame work*). Kerangka kerja tersebut berupa tahapan analisis yang harus dilakukan secara sistematis. Tahapan analisis diantaranya :

1. Analisis Ekonomik

Bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomik akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara rendah, pada umumnya tingkat laba yang dicapai oleh suatu perusahaan juga rendah. Jadi lingkungan ekonomi yang sehat, akan sangat mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomik ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro, antara lain ; pendapatan nasional, kebijakan moneter dan fiskal, tingkat bunga dan sebagainya.

2. Analisis Industri

Dalam analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Pengetahuan yang memadai mengenai sektor utama aktivitas ekonomi perusahaan. Hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan para pemodal dan analis saham misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan

kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

3. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut termasuk informasi *intern* dan *ekstern* perusahaan. Informasi tersebut antar lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu. Di samping itu, dapat pula dianalisis mengenai solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas perusahaan. Informasi lain yang juga penting adalah informasi yang bersifat ekspektasi yaitu informasi tentang proyeksi keuangan atau *forecasting*. Hal itu mengingat bahwa kebutuhan informasi didasarkan atas pertimbangan bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa mendatang.

Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan. Risiko perusahaan tercermin dari daya tahan perusahaan dalam menghadapi siklus ekonomi serta faktor makro dan mikro ekonomi. Menurut Samsul (2006: 200-205) faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antar lain :

a. Tingkat bunga umum domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.

b. Tingkat inflasi

Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

c. Peraturan perpajakan

Kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang pada tahap berikutnya dapat menurunkan harga saham. Kenaikan pajak penjualan dapat menurunkan omzet penjualan akibat permintaan barang yang menurun karena konsumen merasa keberatan dengan kenaikan harga barang. Pada akhirnya, laba bersih perusahaan juga akan menurun. Kenaikan pajak penghasilan perorangan akan menyebabkan pendapatan yang dikonsumsi juga berkurang, yang pada tahap berikutnya dapat mengurangi penjualan perusahaan secara agregat. Dengan kata lain, kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar.

d. Kebijakan pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif atau negatif terhadap perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut. Misalnya, larangan ekspor semen selama periode tertentu. Pabrik semen yang hanya diperbolehkan menjual produknya di dalam negeri mungkin akan kehilangan kesempatan memperoleh laba ekstra dari ekspor, sehingga kebijakan tersebut berdampak negatif terhadap pabrik semen. Sebaliknya, bagi usaha bidang properti, harga semen produk lokal lebih murah karena persediaan dalam negeri berlimpah. Bagi usaha properti, kebijakan pemerintah tersebut berdampak positif. Akhirnya, harga saham pabrik semen di pasar turun dan harga saham usaha properti di pasar naik.

e. Kurs valuta asing

Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Misalnya, kenaikan kurs US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US\$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya.

f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri

Pada umumnya, emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga. Perubahan suku bunga yang dikeluarkan oleh *Federal Reserve System* (FED) saat ini berpengaruh besar terhadap harga saham.

g. Kondisi ekonomi internasional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi Negara *counterpart* (Negara tujuan ekspor atau Negara asal impor) sangat berpengaruh terhadap kinerja emiten di masa datang. Misalnya, ekspor Indonesia nomor satu ke Amerika Serikat; nomor dua ke Jepang; nomor tiga ke

Singapura. Ini berarti kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat akan berpengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran ekonomi Amerika Serikat secara umum, salah satunya tercermin dari perubahan indeks harga saham gabungan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Amerika Serikat.

2. Faktor Mikro

Faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabel-variabel seperti laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, *cash flow* per saham.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan obyek dari analisis terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Perusahaan Modal. Menurut Hendarta (2011: 12), Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta

yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Neraca mempunyai dua sisi yang nilainya harus seimbang.

Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap).

Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi tertentu. Laporan Rugi Laba menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka Laporan Rugi Laba mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
2. Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah (*stafel*) atau bentuk skontro.
3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.

Perubahan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya di dalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan. Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara inklusif maka di dalam laporan laba tidak dibagi hanya menunjukkan; saldo laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba *netto* dan elemen-elemen luar biasa, dikurangi deviden yang diumumkan. Apabila laporan perhitungan laba rugi disusun dengan cara *current operating performance* maka elemen-elemen luar biasa akan nampak dalam laporan laba tidak dibagi.

E. Analisis Rasio Keuangan

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai (Sartono, 113: 2001).

Karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam dan dibagi menjadi empat kelompok rasio keuangan (Sartono, 114: 2011) :

1 Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2 Rasio Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi (1) pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan (3) dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Total Assets Turnover

Total Assets Turnover menunjukkan bagaimana efisiensi perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang

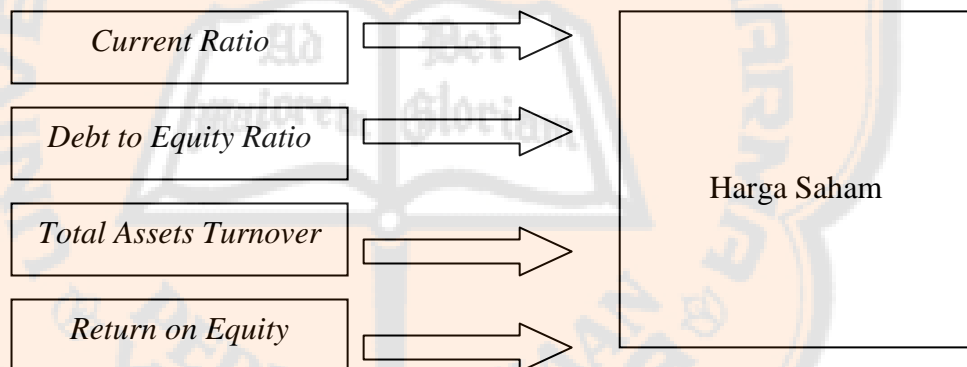
saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Return on Equity

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

F. Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

Dari model penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan

laba. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Harga saham senantiasa bergerak dan pergerakan tersebut ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham ini sendiri di pasar modal. Bagi investor, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan.

Kesemua rasio-rasio yang dijelaskan sebagai variabel independen merupakan rasio yang secara teori mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada saham suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, yang dicerminkan dengan meningkatnya CR, TATO dan ROE dan penurunan dari DER maka semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan, maka semakin tinggi harga saham tersebut.

G. Perumusan Hipotesis

1. Current Ratio

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Penelitian Pasaribu (2008) menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap delapan jenis industri, terutama berpengaruh dominan terhadap jenis

industri properti dan *real estate*. Alam (2007) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan hipotesis bahwa :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan modal untuk menutupi utang. Semakin rendah DER menunjukkan semakin kecil proporsi penggunaan modal untuk menutupi utang, sehingga memperkecil risiko finansial. Penelitian Pasaribu (2008) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap delapan jenis industri. Widiyanti (2009) menemukan bahwa DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan hipotesis bahwa :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin besar TATO semakin baik, artinya bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan

aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penelitian Alam (2007) menunjukkan secara simultan rasio CR, DTA, TATO ITO, NPM, ROE, PER berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial hanya rasio CR, NPM, ROE yang berpengaruh terhadap harga saham. Chandra (2013) menemukan bahwa *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share and Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial hanya rasio *Total Assets Turnover* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan hipotesis bahwa :

H3 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. *Return on Equity*

Return on equity menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti laba yang diperoleh juga tinggi sehingga menguntungkan pemegang saham. Penelitian Kusumasari (2005) menyatakan rasio profitabilitas yang diwakili variabel *Net Profit Margin*, *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pasaribu (2008) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap delapan jenis industri. Alam (2007) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dikemukakan hipotesis bahwa :

H4 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris, yaitu dengan melakukan penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (variabel tergantung), yaitu harga saham yang dinotasikan sebagai variabel (Y).
2. Variabel Independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan, yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity*.

Variabel Independen tersebut dinotasikan dengan variabel X yang terdiri dari :

- a. *Current Ratio* : X₁
- b. *Debt to Equity Ratio* : X₂
- c. *Total Assets Turnover* : X₃
- d. *Return on Equity* : X₄

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* atau teknik penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari peneliti saja yang dapat dijadikan sampel penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar secara terus-menerus selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Menurut Sasongko dan Wulandari (2003: 65), data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).
2. Daftar harga saham perusahaan yang diperoleh melalui www.idx.co.id dan di pojok BEI Universitas Sanata Dharma. Harga saham yang diambil adalah harga saham penutupan (*closing price*).

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum Ghozali (2011: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2011: 160) bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika uji tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* \leq 0,10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ Ghozali (2011: 105).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendeteksian autokorelasi menggunakan Uji Durbin-Watson (*D-W test*) menurut Pasaribu (2008: 104) dapat dilihat pada angka D-W (Durbin-Watson) dengan kriteria :

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat

Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2011: 139)

3. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Assets Turnover*

X4 = *Return on Equity*

e = Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, atau pada tabel disebut *adjusted R square*, artinya semakin mendekati 1 maka semua variabel independennya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Bagian dari uji F dapat dilihat dari *output* ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Return on Equity*) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (dalam *output* SPSS tertulis *Sig.*) dengan besarnya nilai *alpha* (α) yaitu 0,05.

1) Hipotesis penelitian :

H_0 = *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a = *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2) Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

a) H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila probabilitas $> 0,05$

b) H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila probabilitas $< 0,05$

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (dalam *output* SPSS tertulis *Sig.*) dengan besarnya nilai *alpha* (α) yaitu 0,05.

1) Hipotesis penelitian yang pertama :

H_{01} : *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_{a1} : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, apabila probabilitas $> 0,05$

H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, apabila probabilitas $< 0,05$

2) Hipotesis penelitian yang kedua :

H_{02} : *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H_{a2} : *Debt to equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, apabila probabilitas $> 0,05$

H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, apabila probabilitas $< 0,05$

3) Hipotesis penelitian yang ketiga :

H_{03} : *Total Assets Turnover* tidak berengaruh positif terhadap harga saham.

H_{a3} : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, apabila probabilitas $> 0,05$

H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, apabila probabilitas $< 0,05$

4) Hipotesis penelitian yang keempat :

H_{04} : *Return on Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_{a4} : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Keputusan diambil sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 diterima dan H_{a4} ditolak, apabila probabilitas $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_{a4} diterima, apabila probabilitas $< 0,05$



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada tahun 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*), dan di tahun yang sama Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini.

B. Gambaran Umum Perusahaan

Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Jumlah populasi, seluruh perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2011	52
1. Perusahaan yang tidak terdaftar secara terus-menerus selama periode penelitian	(5)
2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(23)
3. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap	(2)
Jumlah sampel	22

Dalam penelitian ini sampel yang diuji sebanyak 22 perusahaan properti dan *real estate* yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011. Daftar perusahaan yang diambil sebagai sampel disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
2	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
3	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel tahun 2008-2011 (lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan
5	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
6	CTRP	PT Ciputra Property Tbk.
7	CTRS	PT Ciputra Surya Tbk.
8	COWL	PT Cowell Development Tbk.
9	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk. (Formerly PT Karka Yasa Profilia Tbk)
10	DARD	PT Duta Anggada Realty Tbk.
11	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
12	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
13	DILD	PT Intiland Development Tbk.
14	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk.
15	LAMI	PT Lamicitra Nusantara Tbk.
16	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk.
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
18	MDLN	PT Modernland Realty Tbk.
19	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
20	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
21	PUDP	PT Pudjiadi prestige Tbk.
22	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2012*

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data harga saham dan data kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5.1 sampai dengan Tabel 5.4.

Tabel 5.1. Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2008

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1.	ASRI	50	1,74	0,74	0,14	3,35
2.	ELTY	72	2,49	0,70	0,13	6,04
3.	BAPA	145	0,29	1,19	0,41	0,77
4.	BSDE	95	1,37	1,11	0,32	10,77
5.	CTRA	184	3,32	0,38	0,16	5,06
6.	CTRP	129	9,66	0,08	0,09	5,79
7.	CTRS	158	1,79	0,44	0,14	10,3
8.	COWL	410	1,98	0,74	0,40	-5,57
9.	KARK	50	3,05	0,46	0,72	1,21
10.	DARD	300	0,25	3,35	0,13	15,79
11.	DUTI	1000	1,12	0,81	0,24	1,77
12.	GMTD	147	0,76	2,09	0,21	8,64
13.	DILD	400	1,17	0,86	0,14	1,26
14.	JRPT	500	1,11	0,75	0,29	11,98
15.	LAMI	85	1,29	2,62	0,18	5,34
16.	LPCK	205	2,13	1,96	0,20	3,00
17.	LPKR	800	1,45	1,54	0,22	8,24
18.	MDLN	50	0,78	0,77	0,13	0,23
19.	PJAA	355	3,17	0,51	0,64	14,97
20.	GPRA	340	1,90	1,64	0,22	2,15
21.	PUDP	80	1,94	0,17	0,20	1,93
22.	SMRA	166	1,12	1,31	0,35	6,00

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2011

Tabel 5.2. Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2009

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1.	ASRI	105	1,69	0,84	0,11	4,86
2.	ELTY	193	1,55	1,00	0,09	2,28
3.	BAPA	67	0,64	1,01	0,47	13,41
4.	BSDE	880	1,98	0,71	0,26	5,65
5.	CTRA	485	3,03	0,23	0,16	1,96
6.	CTRP	245	11,96	0,06	0,09	2,16
7.	CTRS	510	1,89	0,42	0,07	3,57
8.	COWL	350	3,20	0,58	0,48	-10,43
9.	KARK	113	1,13	0,82	0,61	2,12
10.	DARD	195	0,28	3,83	0,10	4,54
11.	DUTI	680	1,31	0,53	0,23	7,30
12.	GMTD	147	0,83	1,92	0,21	12,9
13.	DILD	640	1,33	0,80	0,18	2,16
14.	JRPT	800	1,12	0,83	0,26	13,56
15.	LAMI	95	1,27	2,05	0,22	6,29
16.	LPCK	225	1,76	2,11	0,21	5,15
17.	LPKR	510	1,40	1,29	0,21	7,34
18.	MDLN	125	0,80	0,70	0,17	0,23
19.	PJAA	510	1,97	0,58	0,59	14,19
20.	GPRA	140	2,23	1,30	0,23	5,44
21.	PUDP	245	1,85	0,25	0,21	3,06
22.	SMRA	600	0,65	1,59	0,27	9,70

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory 2012*

Tabel 5.3. Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2010

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1.	ASRI	295	1,44	1,07	0,17	13,12
2.	ELTY	157	2,56	0,63	0,08	3,57
3.	BAPA	250	0,85	0,82	0,40	16,93
4.	BSDE	900	2,41	0,58	0,21	12,26
5.	CTRA	350	2,46	0,29	0,18	5,37
6.	CTRP	440	7,82	0,07	0,09	4,75
7.	CTRS	690	1,58	0,55	0,09	5,70
8.	COWL	122	1,42	1,05	0,38	-6,44

Tabel 5.3. Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2010 (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
9.	KARK	50	7,73	0,20	0,49	3,78
10.	DARD	186	0,33	2,47	0,14	9,58
11.	DUTI	2100	1,41	0,47	0,21	8,33
12.	GMTD	165	0,95	1,80	0,33	21,50
13.	DILD	425	3,51	0,27	0,18	10,35
14.	JRPT	1300	1,16	1,03	0,23	16,30
15.	LAMI	194	1,33	1,64	0,21	12,53
16.	LPCK	395	1,51	1,96	0,24	11,58
17.	LPKR	680	1,75	0,98	0,19	6,95
18.	MDLN	245	0,73	0,83	0,13	3,47
19.	PJAA	840	2,00	0,46	0,59	13,14
20.	GPRA	134	2,23	0,94	0,26	5,40
21.	PUDP	330	1,89	0,29	0,20	4,57
22.	SMRA	1090	0,86	1,85	0,28	10,86

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2012

Tabel 5.4. Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1.	ASRI	460	1,22	1,16	0,23	21,63
2.	ELTY	119	1,36	0,62	0,11	0,13
3.	BAPA	148	0,83	0,83	0,21	7,30
4.	BSDE	980	1,97	0,55	0,22	12,26
5.	CTRA	540	1,56	0,51	0,19	6,46
6.	CTRP	490	2,74	0,20	0,10	4,67
7.	CTRS	870	1,34	0,81	0,11	10,23
8.	COWL	235	1,61	1,35	0,47	-20,34
9.	KARK	50	18,46	0,17	0,32	2,45
10.	DARD	435	0,47	0,83	0,10	2,72
11.	DUTI	1800	0,95	0,46	0,22	9,78
12.	GMTD	660	0,92	1,81	0,39	28,30
13.	DILD	255	1,71	0,50	0,16	3,88
14.	JRPT	2200	1,07	1,15	0,22	18,24
15.	LAMI	225	1,76	1,09	0,27	19,32
16.	LPCK	1790	1,23	1,49	0,44	31,37

Tabel 5.4. Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Tahun 2011 (lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
17.	LPKR	660	1,68	0,94	0,23	6,16
18.	MDLN	240	0,78	1,03	0,21	7,76
19.	PJAA	1000	1,36	0,47	0,54	13,73
20.	GPRA	156	2,85	0,90	0,32	3,68
21.	PUDP	465	1,52	0,42	0,26	8,73
22.	SMRA	1240	0,89	2,27	0,29	15,69

Sumber : Indonesian Capital Market Directory 2012

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data, deskripsi statistik dari data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	88	50	2200	453.83	448.443
CR	88	.25	18.46	2.0905	2.52864
DER	88	.06	3.83	.9941	.71242
TATO	88	.07	.72	.2498	.14066
ROE	88	-20.34	31.37	7.2609	7.32394
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 5.5 ditunjukkan bahwa selama tahun 2008 hingga 2011 harga saham terendah sebesar Rp.50 per lembar, sementara harga saham tertinggi mencapai Rp. 2.200 per lembar. Harga saham rata-rata selama tahun 2008 hingga 2011 sebesar Rp.453,83 per lembar dengan tingkat penyimpangan sebesar 448,443.

Variabel *current ratio* selama tahun 2008 hingga 2011 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25, sementara nilai maksimum sebesar 18,46. Selama tahun 2008-2011 nilai rata-rata sebesar 2,0905 dengan tingkat penyimpangan sebesar 2,52864.

Variabel *debt to equity ratio* selama tahun 2008 hingga 2011 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,06, sementara nilai maksimum sebesar 3,83. Selama tahun 2008-2011 nilai rata-rata sebesar 0,9941 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,71242.

Variabel *total assets turnover* selama tahun 2008 hingga 2011 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07, sementara nilai maksimum sebesar 0,72. Selama tahun 2008-2011 nilai rata-rata sebesar 0,2498 dengan tingkat penyimpangan sebesar 0,14066.

Variabel *return on equity* selama tahun 2008 hingga 2011 menunjukkan nilai minimum sebesar -20,34, sementara nilai maksimum sebesar 31,37. Selama tahun 2008-2011 nilai rata-rata sebesar 7,2609 dengan tingkat penyimpangan sebesar 7,32394.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada aplikasi SPSS 21 dengan tingkat signifikansi 0,05. Data berdistribusi normal bila hasil dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Sebaliknya bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	398.93016822
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.139
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 5.6, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,066 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Pemenuhan terhadap asumsi non-multikolinieritas dilakukan dengan kriteria nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.825	1.212
DER	.800	1.250
TATO	.982	1.019
ROE	.923	1.084

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah

Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF pada tabel 5.7, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk pengujian hipotesis tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pendeteksian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*D-W test*). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dapat dilihat pada angka Durbin-Watson dengan kriteria :

Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.170	408.430	1.057

a. Predictors: (Constant), ROE, TotalAset_Turnover, Current_Ratio, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson pada tabel 5.8, diketahui bahwa angka Durbin-Watson sebesar 1,057 yang berarti angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

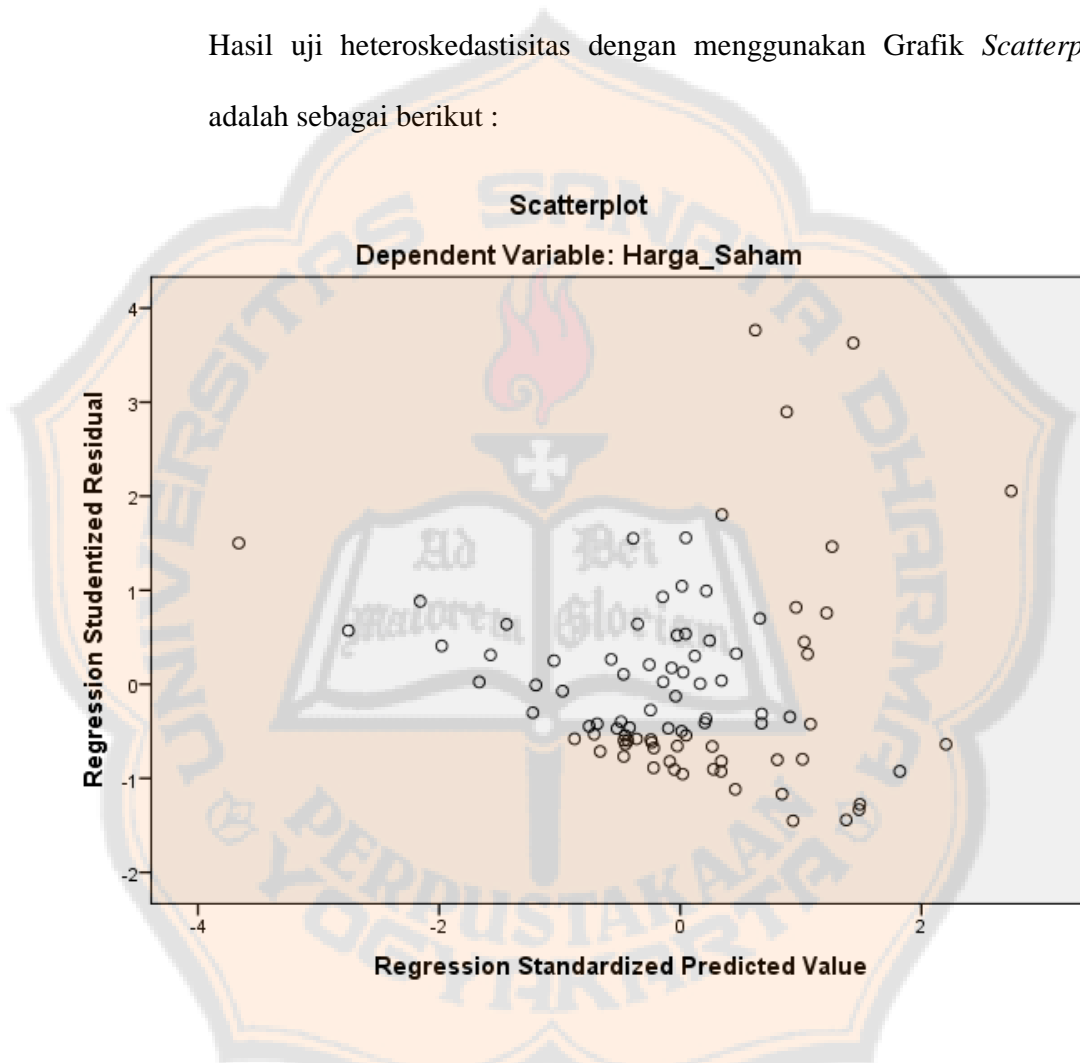
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Grafik *Scatterplot*. Dengan dasar analisis sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* adalah sebagai berikut :



Gambar 5.1 : Hasil Uji Scatterplot

Sumber : *Output SPSS 21*

Dari Grafik *Scatterplot* di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel dependen akan diukur kekuatan dan arah hubungan dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* sebagai variabel independen. Hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 5.9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	495.606	133.852	
1	Current_Ratio	-33.917	19.061	-.191
	DER	-143.016	68.728	-.227
	TotalAset_Turnover	-54.910	314.218	-.017
	ROE	25.480	6.225	.416

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada Tabel 5.9 pada kolom *unstandardized coefficients* bagian B, diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 495,606 - 33,917 X_1 - 143,016 X_2 - 54,910 X_3 + 25,480 X_4 + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) sebesar 495,606 menyatakan nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel CR, DER, TATO dan ROE, maka harga saham yang terbentuk adalah sebesar Rp. 495,61.
- b. Koefisien X_1 (β_1) sebesar -33,917 menunjukkan bahwa setiap variabel *current ratio* meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar Rp. 33,91.
- c. Koefisien X_2 (β_2) sebesar -143,016 menunjukkan bahwa setiap variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar Rp. 143,02.
- d. Koefisien X_3 (β_3) sebesar -54,910 menunjukkan bahwa setiap variabel *total assets turnover* meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan turun sebesar Rp. 54,91.

- e. Koefisien X_4 (β_4) sebesar 25,480 menunjukkan bahwa setiap variabel *return on equity* meningkat sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar Rp. 25,48.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R pada Tabel menunjukkan korelasi hubungan harga saham (variabel dependen) dengan CR, DER, TATO, ROE (variabel independen). Menurut Sugiyono (2007: 250) dalam Hendarta (2011:51), jika angka R berada diatas 0,399 atau 39% maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya tinggi.

Nilai *adjusted R square* adalah antara 0 sampai 1, artinya semakin mendekati 1 maka semua variabel independen (CR, DER, TATO, ROE) memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (harga saham). Hasil uji determinasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.170	408.430	1.057

a. Predictors: (Constant), ROE, TotalAset_Turnover, Current_Ratio, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah

Dari Tabel 5.10 di atas dapat dilihat bahwa angka R sebesar 0,457 atau 45,7% yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham (variabel dependen) dengan CR, DER, TATO, ROE (variabel independen) tinggi atau kuat.

Nilai *adjusted R square* adalah 0,17, artinya 17% faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* sedangkan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Bagian dari uji F dapat dilihat dari output ANOVA yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity*) bersama-sama, terhadap variabel dependen (harga saham).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (dalam *output* SPSS tertulis *Sig.*) dengan besarnya nilai *alpha* (α) yaitu 0,05. Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut :

Tabel 5.11. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3650193.160	4	912548.290	5.470	.001 ^b
	Residual	13845639.283	83	166814.931		
	Total	17495832.443	87			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, TotalAset_Turnover, Current_Ratio, DER

Sumber : Data diolah

Tabel 5.11 menunjukkan hasil hipotesis secara simultan dengan hasil signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai

probabilitas (dalam *output* SPSS tertulis *Sig.*) dengan besarnya nilai *alpha* (α) yaitu 0,05. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut :

Tabel 5.12. Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	495.606	133.852		3.703	.000	
1 Current_Ratio	-33.917	19.061	-.191	-1.779	.079	
DER	-143.016	68.728	-.227	-2.081	.041	
TotalAset_Turnover	-54.910	314.218	-.017	-.175	.862	
ROE	25.480	6.225	.416	4.093	.000	

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data diolah

Tabel 5.12 menunjukkan hasil pengujian statistik t sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial. Dari Tabel 5.12 menunjukan variabel *current ratio* dan *total assets turnover* yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena probabilitas signifikansi variabel-variabel tersebut lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi secara langsung oleh variabel *current ratio* dan *total assets turnover*. Sementara variabel *debt to equity ratio* dan *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham karena probabilitas signifikansi variabel-variabel tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi secara langsung oleh variabel *debt to equity ratio*, dan *return on equity*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian variabel secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai tabel F positif sebesar Rp. 5,47.

Besarnya nilai R berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebesar 0,457 atau 45,7%, yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham dengan CR, DER, TATO, ROE tinggi atau kuat. Sementara nilai *adjusted R square* berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 21 adalah sebesar 0,170. Dengan demikian besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam penelitian ini (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity*) terhadap harga saham adalah sebesar 17%. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, namun tidak cukup memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi atas nilai keempat variabel ini cukup mempengaruhi nilai harga saham, sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi harga saham.

Hasil penelitian dengan menggunakan data perusahaan properti dan *real estate* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 menunjukkan secara parsial,

variabel *current ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena probabilitas signifikansi variabel-variabel tersebut lebih dari 0,05, sedangkan variabel *debt to equity ratio*, dan *return on equity* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham karena probabilitas signifikansi variabel-variabel tersebut kurang dari 0,05.

Current ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari CR sebesar $0,079 > 0,05$ setelah dilakukan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) dan Alam (2007) yang menunjukkan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai likuiditas tidak digunakan investor dalam menentukan investasinya pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2008-2011. Investor tidak tertarik untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya.

Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari DER sebesar $0,041 < 0,05$, serta nilai t negatif sebesar Rp. 2,08. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) dan Widiyanti (2009) yang

menunjukkan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor menilai rasio *leverage* dalam keputusan investasinya. Rasio *leverage* yang dalam penelitian ini menggunakan rasio DER mempunyai hubungan dengan harga saham di mana semakin kecil nilai rasio DER berarti nilai kewajiban yang ditanggung oleh emiten kepada kreditor semakin kecil sehingga membuat minat investor dalam melakukan investasi transaksi saham semakin tinggi. Tingginya DER akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor pasti lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung terlalu banyak beban utang karena akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen).

Total assets turnover secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari TATO sebesar $0,862 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TATO tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alam (2007) dan Chandra (2013) yang menunjukkan TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai rasio aktivitas yang menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal tidak memberikan bantuan kepada investor dalam keputusan investasinya. Rasio aktivitas yang diwakili oleh rasio TATO yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva

untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba, bukan menjadi pertimbangan investor dalam keputusan investasi.

Return on equity secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari ROE sebesar $0,000 < 0,05$, serta nilai t positif sebesar Rp. 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2008) dan Alam (2007) yang menunjukkan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan rasio profitabilitas digunakan investor untuk pertimbangan investasinya, karena dengan rasio ini investor dapat melihat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROE yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa laba perusahaan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham sehingga semakin besar laba, menyebabkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan aliran uang tunai semakin besar yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Brigham, 1986) dalam (Alam, 2007).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah *Current ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total assets turnover* dan *Return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 22 emiten yang *listing* selama periode 2008-2011.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel-variabel independen (CR, DER, TATO dan ROE) secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai F positif sebesar Rp. 5,47 setelah dilakukan uji F. Besarnya nilai R adalah sebesar 0,457 atau 45,7%, yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan harga saham dengan CR, DER, TATO, ROE tinggi atau kuat. Sementara nilai *adjusted R square* adalah 0,170 artinya 17% faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dijelaskan oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *return on equity* sedangkan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari CR sebesar $0,079 > 0,05$.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$, dengan nilai t negatif sebesar Rp. 2,08.
4. *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,862 > 0,05$.
5. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t positif sebesar Rp. 4,09.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan sektor properti dan *real estate*, harga saham dalam penelitian ini di lihat hanya dari level tidak melihat perubahannya. Analisis menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang berisi data kinerja keuangan perusahaan berupa rasio-rasio keuangan, sehingga peneliti memiliki keterbatasan informasi yang diperoleh.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai acuan pada saat melakukan pengamatan kembali pada perusahaan Properti dan *Real Estate* dengan memperpanjang periode penelitian dan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan lainnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2. Bagi investor

Dengan melihat hasil analisis di atas, sebaiknya investor mengetahui latar belakang dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, dan faktor-faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan, terutama *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) yang memiliki pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Dipo Satria. 2007. "Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar terhadap Harga Saham Industri manufaktur di BEJ". Universitas Sumatera Utara, Medan.

Badan Pengawas Pasar Modal.

<http://www.bapepam.go.id/old/profil/organisasi.htm> Diakses pada 14 Februari 2014

BEI. *Indonesian Capital Market Directory 2008-2011*, Jakarta.

Chandra, Leo. 2013. "Pengaruh *Return on Assets*, *Total Assets Turnover*, *Earning Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI". Universitas Sumatera Utara, Medan.

Ghozali, H. Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hendarta, Felik. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI". Universitas Sumatera Utara, Medan.

Indonesia Stock Exchange

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> Diakses pada tanggal 27 Februari 2014

Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ketujuh. BPFE, Yogyakarta.

Kusumasari, Ratna. 2005. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham". Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pasaribu, Rowland Bismark. 2008. "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE* Vol. 2 No. 2: 101-113.

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Surabaya.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE, Yogyakarta.

- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. 2003. "Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Sidabutar, Chrystine Anggrainy. 2012. "*Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suciyati, Tri. 2011. "Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI". Universitas Gunadarma, Depok.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ulupui, IG,K,A, 2005, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham". Universitas Udayana, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 13, tentang Pasar Modal.
- Widiasari, Destri Rusi. 2009. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sumatera Utara, Medan.

LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Lampiran 1A Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun 2008

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1	ASRI	50	1,74	0,74	0,14	3,35
2	ELTY	72	2,49	0,70	0,13	6,04
3	BAPA	145	0,29	1,19	0,41	0,77
4	BSDE	95	1,37	1,11	0,32	10,77
5	CTRA	184	3,32	0,38	0,16	5,06
6	CTRP	129	9,66	0,08	0,09	5,79
7	CTRS	158	1,79	0,44	0,14	10,30
8	COWL	410	1,98	0,74	0,40	-5,57
9	KARK	50	3,05	0,46	0,72	1,21
10	DARD	300	0,25	3,35	0,13	15,79
11	DUTI	1000	1,12	0,81	0,24	1,77
12	GMTD	147	0,76	2,09	0,21	8,64
13	DILD	400	1,17	0,86	0,14	1,26
14	JRPT	500	1,11	0,75	0,29	11,98
15	LAMI	85	1,29	2,62	0,18	5,34
16	LPCK	205	2,13	1,96	0,20	3,00
17	LPKR	800	1,45	1,54	0,22	8,24
18	MDLN	50	0,78	0,77	0,13	0,23
19	PJAA	355	3,17	0,51	0,64	14,97
20	GPRA	340	1,90	1,64	0,22	2,15
21	PUDP	80	1,94	0,17	0,20	1,93
22	SMRA	166	1,12	1,31	0,35	6,00

Lampiran 1B Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun

2009

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1	ASRI	105	1,69	0,84	0,11	4,86
2	ELTY	193	1,55	1,00	0,09	2,28
3	BAPA	67	0,64	1,01	0,47	13,41
4	BSDE	880	1,98	0,71	0,26	5,65
5	CTRA	485	3,03	0,23	0,16	1,96
6	CTRP	245	11,96	0,06	0,09	2,16
7	CTRS	510	1,89	0,42	0,07	3,57
8	COWL	350	3,20	0,58	0,48	-10,43
9	KARK	113	1,13	0,82	0,61	2,12
10	DARD	195	0,28	3,83	0,10	4,54
11	DUTI	680	1,31	0,53	0,23	7,30
12	GMTD	147	0,83	1,92	0,21	12,90
13	DILD	640	1,33	0,80	0,18	2,16
14	JRPT	800	1,12	0,83	0,26	13,56
15	LAMI	95	1,27	2,05	0,22	6,29
16	LPCK	225	1,76	2,11	0,21	5,15
17	LPKR	510	1,40	1,29	0,21	7,34
18	MDLN	125	0,80	0,70	0,17	0,23
19	PJAA	510	1,97	0,58	0,59	14,19
20	GPRA	140	2,23	1,30	0,23	5,44
21	PUDP	245	1,85	0,25	0,21	3,06
22	SMRA	600	0,65	1,59	0,27	9,70

Lampiran 1C Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun

2010

No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1	ASRI	295	1,44	1,07	0,17	13,12
2	ELTY	157	2,56	0,63	0,08	3,57
3	BAPA	250	0,85	0,82	0,40	16,93
4	BSDE	900	2,41	0,58	0,21	12,26
5	CTRA	350	2,46	0,29	0,18	5,37
6	CTRP	440	7,82	0,07	0,09	4,75
7	CTRS	690	1,58	0,55	0,09	5,70
8	COWL	122	1,42	1,05	0,38	-6,44
9	KARK	50	7,73	0,20	0,49	3,78
10	DARD	186	0,33	2,47	0,14	9,58
11	DUTI	2100	1,41	0,47	0,21	8,33
12	GMTD	165	0,95	1,80	0,33	21,50
13	DILD	425	3,51	0,27	0,18	10,35
14	JRPT	1300	1,16	1,03	0,23	16,30
15	LAMI	194	1,33	1,64	0,21	12,53
16	LPCK	395	1,51	1,96	0,24	11,58
17	LPKR	680	1,75	0,98	0,19	6,95
18	MDLN	245	0,73	0,83	0,13	3,47
19	PJAA	840	2,00	0,46	0,59	13,14
20	GPRA	134	2,23	0,94	0,26	5,40
21	PUDP	330	1,89	0,29	0,20	4,57
22	SMRA	1090	0,86	1,85	0,28	10,86

Lampiran 1D Data Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan Tahun

2011

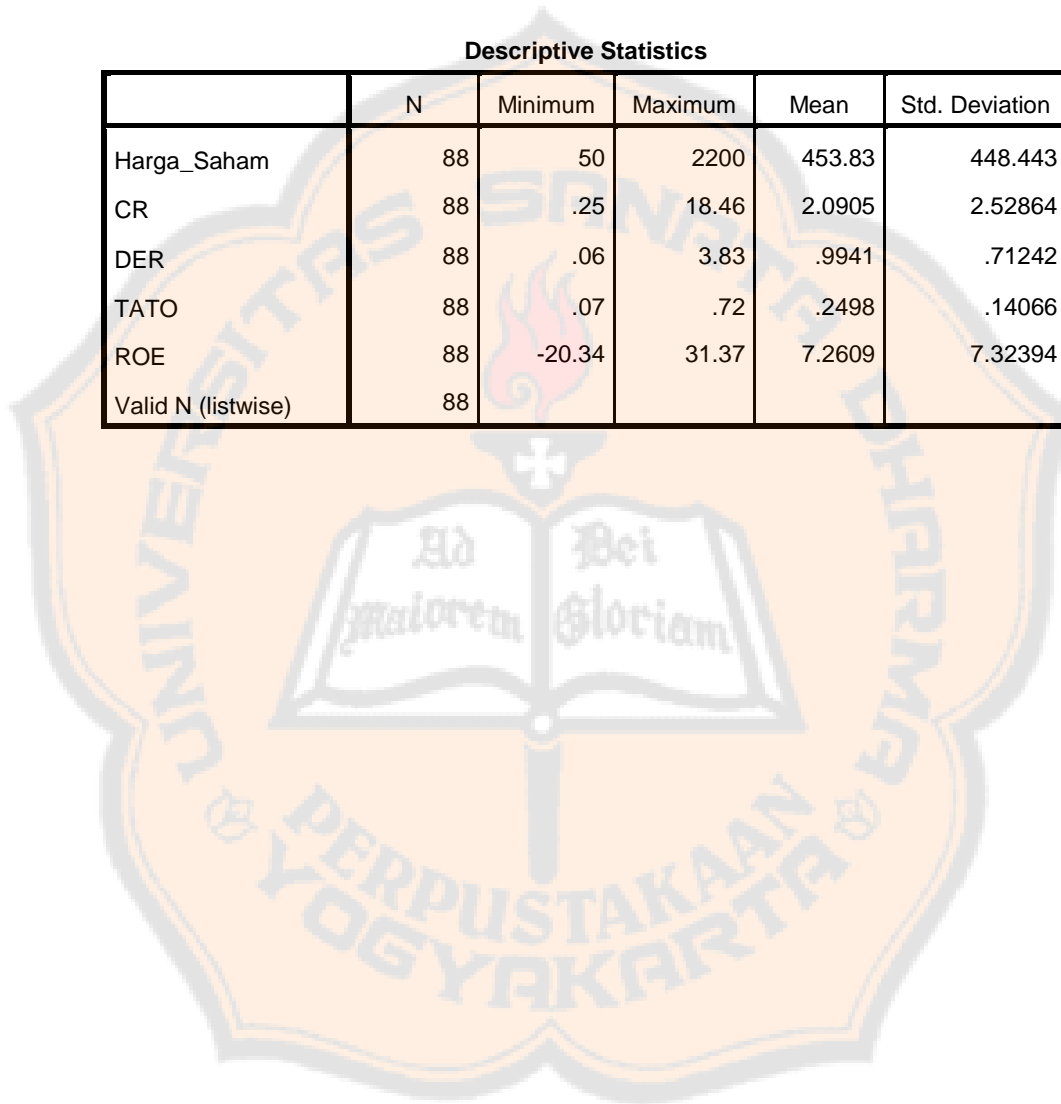
No	Kode Perusahaan	Harga Saham	CR	DER	TATO	ROE
1	ASRI	460	1,22	1,16	0,23	21,63
2	ELTY	119	1,36	0,62	0,11	0,13
3	BAPA	148	0,83	0,83	0,21	7,30
4	BSDE	980	1,97	0,55	0,22	12,26
5	CTRA	540	1,56	0,51	0,19	6,46
6	CTRP	490	2,74	0,20	0,10	4,67
7	CTRS	870	1,34	0,81	0,11	10,23
8	COWL	235	1,61	1,35	0,47	-20,34
9	KARK	50	18,46	0,17	0,32	2,45
10	DARD	435	0,47	0,83	0,10	2,72
11	DUTI	1800	0,95	0,46	0,22	9,78
12	GMTD	660	0,92	1,81	0,39	28,30
13	DILD	255	1,71	0,50	0,16	3,88
14	JRPT	2200	1,07	1,15	0,22	18,24
15	LAMI	225	1,76	1,09	0,27	19,32
16	LPCK	1790	1,23	1,49	0,44	31,37
17	LPKR	660	1,68	0,94	0,23	6,16
18	MDLN	240	0,78	1,03	0,21	7,76
19	PJAA	1000	1,36	0,47	0,54	13,73
20	GPRA	156	2,85	0,90	0,32	3,68
21	PUDP	465	1,52	0,42	0,26	8,73
22	SMRA	1240	0,89	2,27	0,29	15,69

Lampiran 2 Perhitungan Analisis Data

Lampiran 2A Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	88	50	2200	453.83	448.443
CR	88	.25	18.46	2.0905	2.52864
DER	88	.06	3.83	.9941	.71242
TATO	88	.07	.72	.2498	.14066
ROE	88	-20.34	31.37	7.2609	7.32394
Valid N (listwise)	88				



Lampiran 2B Perhitungan Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	398.93016822
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.825	1.212
DER	.800	1.250
TATO	.982	1.019
ROE	.923	1.084

a. Dependent Variable: Harga_Saham

3. Hasil Uji Autokorelasi

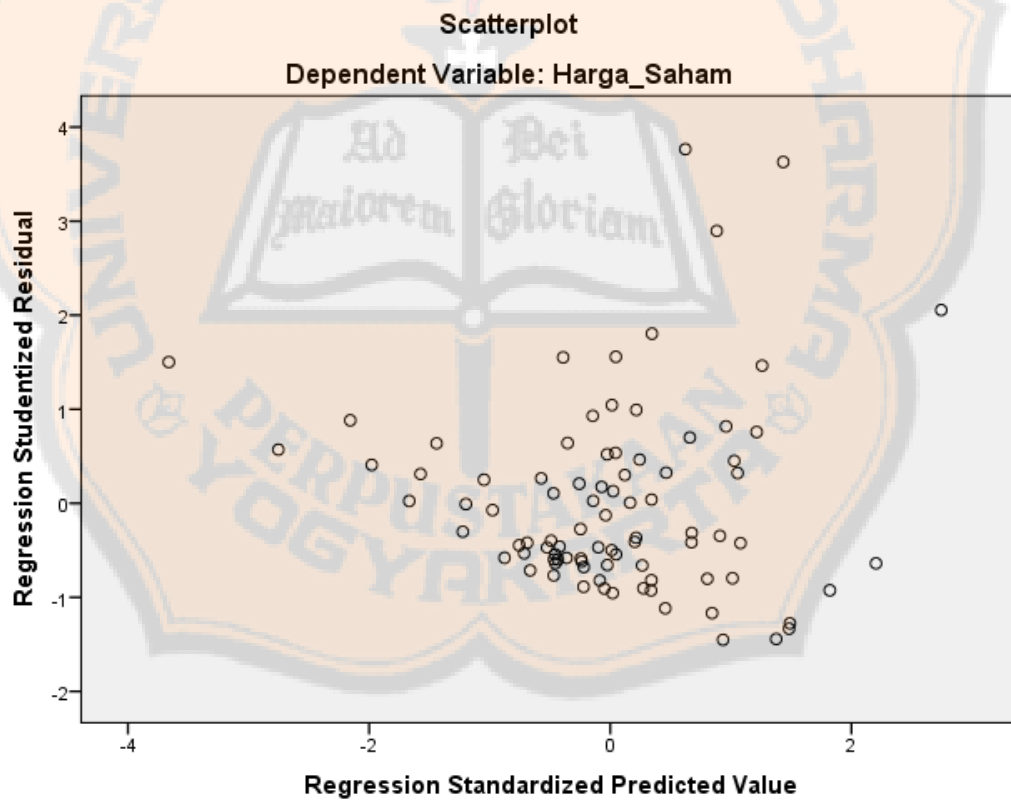
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.170	408.430	1.057

a. Predictors: (Constant), ROE, TotalAset_Turnover, Current_Ratio, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 2C Perhitungan Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	495.606	133.852	
1 Current_Ratio	-33.917	19.061	-.191
DER	-143.016	68.728	-.227
TotalAset_Turnover	-54.910	314.218	-.017
ROE	25.480	6.225	.416

a. Dependent Variable: Harga_Saham



Lampiran 2D Perhitungan Uji Hipotesis

1. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.457 ^a	.209	.170	408.430	1.057

a. Predictors: (Constant), ROE, TotalAset_Turnover, Current_Ratio, DER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

2. Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3650193.160	4	912548.290	5.470	.001 ^b
	Residual	13845639.283	83	166814.931		
	Total	17495832.443	87			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, TotalAset_Turnover, Current_Ratio, DER

3. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	495.606	133.852		3.703	.000
	Current_Ratio	-33.917	19.061	-.191	-1.779	.079
	DER	-143.016	68.728	-.227	-2.081	.041
	TotalAset_Turnover	-54.910	314.218	-.017	-.175	.862
	ROE	25.480	6.225	.416	4.093	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham